

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Laporan keuangan berisi informasi mengenai gambaran kinerja perusahaan pada periode tertentu sehingga digunakan oleh pihak pengguna laporan keuangan untuk menganalisis kinerja perusahaan. Laporan keuangan harus memiliki karakteristik yang relevan serta dapat diandalkan. Auditor independen, sebagai pihak ketiga akan melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Pemeriksaan laporan keuangan ini disebut dengan audit laporan keuangan. Audit laporan keuangan dilakukan sebagai penjamin keandalan laporan keuangan. Hasil laporan audit akan menghasilkan opini terhadap laporan keuangan perusahaan.

Menurut Henriques & Samagaio (2024) audit merupakan suatu jasa berbasis pengetahuan, sehingga auditor merupakan aset utama dalam suatu Kantor Akuntan Publik (KAP). Kinerja auditor menjadi salah satu sorotan dalam laporan keuangan suatu perusahaan karena tidak terlepas dari kualitas audit yang dilakukannya. Menurut Nehme, *et al.*, (2020) kehadiran auditor independen meningkatkan kepercayaan investor terhadap keandalan laporan keuangan perusahaan yang mengarah pada investasi. Peran auditor tidak akan pernah tergantikan sebagai pelaku pemeriksaan keuangan. Opini yang dihasilkan auditor dari pemeriksaan laporan keuangan akan menjadikan pertimbangan bagi pihak pengguna laporan dalam mengambil keputusan serta tindakan.

Berbagai kasus penyimpangan yang dilakukan oleh beberapa oknum auditor independen seringkali masih ditemukan di Indonesia. Kasus penyimpangan ini menyebabkan pandangan masyarakat terhadap kinerja auditor independen menjadi kurang memuaskan serta menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat. Beberapa kasus penyimpangan auditor, di antaranya kasus SNP Finance di tahun 2018 yang ditemukannya manipulasi laporan keuangan. Kasus ini menyeret Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing, Eny dan Rekan karena telah melakukan audit atas laporan keuangan SNP Finance. Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing, Eny dan Rekan gagal mendeteksi adanya manipulasi pada laporan keuangan SNP Finance dengan memberikan opini wajar tanpa pengecualian pada laporan keuangan SNP Finance. Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing, Eny dan Rekan dinilai melakukan kelalaian (*negligence*) serta kurang menerapkan prinsip kehati-hatian dalam melakukan pengauditan laporan keuangan klien.

Pada tahun 2019 ditemukan kecurangan laporan keuangan tahun 2018 dari PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA). Saat itu hasil proses penyelidikan yang dilakukan oleh Kementerian Keuangan melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan menemukan dua pelanggaran atas Standar Audit yang dilakukan oleh auditor. Berdasarkan hasil penyelidikan mengatakan bahwa belum terciptanya sistem pengendalian mutu yang baik pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata dan rekan.

Pada tahun yang sama (2019) terjadi pembekuan Akuntan Publik Sherly Jokom dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro, dan Surja yang dinilai tidak teliti dalam penyajian laporan keuangan PT Hanson Internation TBK

(MYRX). Akuntan Publik Sherly Jokom dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwanto, Sungkoro, dan Surja terbukti melanggar UU Pasar Modal dan Kode Etik Profesi Akuntan Publik dan Institusi Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Saat itu hasil penyelidikan menyebutkan bahwa Sherly melakukan pelanggaran Pasal 66 UUPM Paragraf A 14 Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Standar Audit (SA) 200 tentang tujuan keseluruhan auditor independen dan pelaksanaan audit berdasarkan standar audit dan kode etik profesi akuntan publik, serta Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) seksi 130 tentang prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional.

Berbagai kasus penyimpangan di atas tidak terlepas dari kinerja tidak memuaskan dari seorang auditor independen. Pada dasarnya kinerja auditor dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Bakker, *et al.*, (2023) pekerjaan audit melibatkan aspek fisik (yang diakibatkan oleh jam kerja panjang selama *peak season*), psikologis (ancaman terhadap independensi), sosial (interaksi dengan berbagai klien serta rekan kerja), dan organisasi (norma dan metode kerja). Berbagai faktor tersebut berkaitan dengan *healthy lifestyle*, *psychological well being*, budaya organisasi, serta *time budget pressure*.

Auditor seringkali dikenal dengan pekerjaannya yang monoton serta jam kerja yang panjang. Menurut Jones, *et al.*, (2010) beberapa dari auditor akan menghabiskan waktu lebih dari sepuluh jam untuk bekerja, terutama pada saat *peak season*. Selama *peak season*, seringkali auditor harus menghadapi tenggat waktu yang menuntut, hal ini menyebabkan mereka kekurangan waktu untuk memperhatikan *healthy lifestyle* dirinya sendiri. *Healthy lifestyle* yang kurang

terlaksana akan memberikan dampak buruk, yaitu dapat menurunkan konsentrasi dan suasana hati. Dampak buruk ini dapat menyebabkan pengaruh bagi kinerja auditor. Dalam jangka panjang, kurangnya *healthy lifestyle* dapat menyebabkan kerusakan organ tubuh. Kebanyakan auditor masih kurang memperhatikan *healthy lifestyle*-nya akibat terlalu banyaknya tugas audit terutama pada saat *peak season*. Sangat penting bagi seorang auditor memiliki waktu istirahat yang cukup untuk menghindari kurangnya fokus serta suasana hati yang buruk untuk menghindari kesalahan terhadap pemeriksaan tugas yang diberikan.

Auditor harus sadar terhadap *psychological well-being*. *Psychological well-being* merupakan kondisi psikologis seseorang berfikir positif pada diri sendiri, orang lain, maupun keadaan. Clarke, *et al.*, (2001) mengatakan *psychological well-being* dikaitkan dengan rasa kebahagiaan. Auditor yang sadar terhadap *psychological well-being*-nya cenderung dapat menciptakan kenyamanan pada dirinya. Kondisi tersebut dapat memberikan kesiapan bagi auditor dalam menjalankan tugasnya.

Budaya organisasi merupakan salah satu hal penting yang akan mempengaruhi kinerja seorang auditor. Menurut Borchert & Zellmer-Bruhn (2010) budaya organisasi mengarah pada struktur organisasi, yang berakar pada nilai, keyakinan, dan asumsi yang dipegang oleh anggota organisasi. Seseorang yang masuk ke suatu organisasi, secara langsung maupun tidak langsung akan mengikuti nilai yang ada dalam organisasi tersebut. Nilai tersebut dapat dijadikan pengukuran kinerja seorang auditor. Budaya organisasi menjadi suatu hal yang penting untuk menjaga kinerja auditor hal ini disebabkan budaya organisasi dapat membuat

kebiasaan dalam diri auditor untuk berpegang teguh dengan nilai-nilai yang dianut organisasi.

Time budget pressure juga dapat menjadi hal yang penting dalam pengukuran kinerja auditor. Tekanan yang dimaksud adalah perasaan yang dirasakan oleh seorang auditor dalam menjalankan tugas auditnya. Auditor yang merasa dituntut untuk menyelesaikan tugasnya dalam waktu yang singkat menciptakan *time budget pressure* serta memberi dampak buruk. Tekanan yang dirasakan juga dapat menyebabkan seorang auditor menghilangkan tahapan auditnya.

Kinerja auditor juga dapat diukur dengan standar yang telah ditentukan masing-masing KAP. Secara umum, kinerja auditor dapat dilihat dari kualitas maupun kuantitas. Kualitas kerja auditor adalah mutu yang dihasilkan, sedangkan kuantitasnya dapat dilihat dari jumlah hasil kerja audit dalam periode tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menguji mengenai pengaruh *healthy lifestyle*, *psychological well being*, budaya organisasi, dan *time budget pressure* terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil penelitian yang dilakukan pada auditor independen yang berbeda. Adanya perbedaan lingkungan kerja dapat berpengaruh pada perbedaan cara pandang serta nilai-nilai yang diyakini.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *healthy lifestyle* berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya?
2. Apakah *psychological well-being* berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya?
3. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya?
4. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *healthy lifestyle* terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya
2. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *psychological well being lifestyle* terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya.
3. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya.
4. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *time budget pressure* terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam mengelola sumber daya auditor secara berkelanjutan. Mengelola sumber daya auditor dapat dilakukan dengan cara lebih memahami pentingnya *healthy lifestyle, psychological well-being*, budaya organisasi, dan anggaran waktu yang memadai untuk peningkatan kinerja auditor.

1.4.2 Manfaat Kebijakan

Penelitian ini memberikan kontribusi untuk mengevaluasi kebijakan internal dalam Kantor Akuntan Publik (KAP). Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan pembuatan kebijakan untuk meningkatkan produktivitas yang lebih baik sebagai peningkatan kinerja auditor.